

## PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA PELAKSANAAN PENANGKARAN BENIH PADI DI KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA

(Studi Kasus: Kelompok Penangkar Benih IPB 3S)

Setia Budi<sup>1</sup>, A-Humam Hamid<sup>2</sup>, Agussabti<sup>2</sup>, Fajri<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pertanian Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

2. Dosen Program Doktor Ilmu Pertanian Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Email; s.budimh@gmail.com

### Abstrak

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan kemampuan petani dalam kegiatan usahatani penangkar benih padi unggul secara local. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk; (1) mengetahui peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan kepada petani penangkar benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, (2) mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam proses pelaksanaan penyuluhan pertanian kepada petani penangkar benih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif studi kasus pada kelompok penangkar benih IPB 3S yang pengolahan datanya melalui statistif non parametric dengan pengukuran data menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian yang sangat dirasakan oleh petani penangkar benih secara berurutan meliputi; (1) peran penyuluh dalam melakukan pelatihan budidaya, (2) peran penyuluh dalam penguatan kelompok, (3) peran penyuluh sebagai pihak penghubung antara petani penangkar dengan pihak luar (mitra usaha),serta (4) peran penyuluh pertanian perencanaan dan pengawasan program penangkaran benih. Pesepsi petani penangkar terhadap peran penyuluh dalam tahapan proses penyuluhan pertanian pada pelaksanaan penyuluhan pertanian secara berurutan meliputi; (1) kesesuaian materi penyuluhan, (2) intensitas pelaksanaan penyuluhan, (3) kesesuaian metoda penyuluhan dan (4) ketepatan penggunaan media.

*Kata Kunci : peran penyuluh, benih padi unggul, penangkar benih,*

### Pendahuluan

Hakekatnya petani merupakan pelaku utama pembangunan pertanian. Dengan demikian

keberhasilan pembangunan pertanian

lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri yang dalam kenyataannya tidak terlepas dari

bimbingan dan bantuan pemerintah dan berbagai pihak.

Proses peningkatan hasil produksi pertanian Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pertanian terus mengadakan percobaan melalui lembaga penelitian pembenihan untuk mendapatkan jenis padi unggul yang mampu menghasilkan produksi tinggi, resisten terhadap serangan hama dan penyakit. selanjutnya benih unggul tersebut diperkenalkan kepada petani melalui proses penyuluhan pertanian.

Selain petani Menurut Mosher (1987) salah satu syarat pokok dalam pembangunan pertanian adalah teknologi yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu , inovasi memegang peranan sangat penting dalam pembangunan pertanian. Pihak yang selama ini sangat berperan dalam proses transfer inovasi kepada petani adalah penyuluh pertanian.

Kurnia Suci Indraningsih (2010) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian hanya dapat dirasakan oleh pengurus kelompok tani saja. Curahan waktu lebih banyak untuk kegiatan yang bersifat administratif dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan, serta beban wilayah binaan mencapai 3-6 desa untuk masing-masing penyuluh.

Penyuluhan pertanian harus mampu menyiapkan, menyediakan dan menyajikan segala informasi yang diperlukan oleh para petani. Informasi-informasi tentang berbagai komoditas pertanian dan informasi lain yang berhubungan dengan pengolahan dan pemasarnya perlu dipersiapkan dan dikemas dalam bentuk dan bahasa yang mudah dimengerti oleh para petani (Margono Slamet, 2013)

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya bagi penyuluh setelah

programa terbentuk adalah mempersiapkan materi dan metoda serta media penyuluhan yang dipilih dan digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pencapaian tujuan akhir dari penyuluhan sangat ditentukan materi, metode serta ketepatan penggunaan media oleh seorang penyuluh (Sapar, 2012).

Kondisi ini membutuhkan adanya usaha berbagai pihak termasuk penyuluh pertanian untuk mengoptimalkan perannya dalam mendistribusikan/desiminasi inovasi kepada petani dalam hal peningkatan ketrampilan petani dalam proses penangkaran benih unggul.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara tepatnya di Kecamatan Sawang. Populasi penelitian ini meliputi petani padi sawah anggota Gapoktan '*Sapue Pakat*' yang mendapatkan program

kemitran penyuluhan pertanian pemerintah kabupaten Aceh Utara dengan Penguruan Tinggi (IPB dan Unsyiah). Keseluruhan populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 128 petani.

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya melihat peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian pada petani penangkar benih IPB 3S. Objek penelitian adalah petani penangkar benih anggota gapoktan yang memberikan penilaian terhadap peran penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan kepada petani penangkar benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Untuk mengukur dan menganalisis peran penyuluh pertanian kepada petani penangkar benih dilakukan dengan menggunakan pengukuran data skoring skala likert meliputi (1) peran penyuluh dalam

melakukan pelatihan budidaya, (2) peran penyuluh dalam penguatan kelompok, (3) peran penyuluh sebagai pihak penghubung antara petani penangkar dengan pihak luar (mitra usaha),serta (4) peran penyuluh pertanian perencanaan dan pengawasan program penangkaran benih

Analisis Peran para mitra dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan indicator (1) kesesuaian materi, (2) Kesesuaian metoda penyuluhan (3) ketepatan penggunaan media dan (4) instensitas penyuluhan yang dilakukan oleh para mitra yang selanjutnya diinterpretasi dalam pembahasan.

Menurut Riduwan (2003) dan Nasir M (2003) kriteria interpretasi skor likert:

1. Angka 0%-19% = sangat (tidak berperan/tidak setuju/buruk/sesuai/ kurang sekali)
2. Angka 20% - 39,99%= tidak berperan/ tidak setuju/ kurang sesuai/ kurang baik
3. Angka 40%- 59,99% = cukup berperan/ cukup setuju/ agak setuju/ cukup sesuai
4. Angka 60% - 79,99%= berperan/ setuju/ baik/sesuai/ suka
5. Angka 80% - 100 % = sangat ( berperan/setuju/sesuai/ baik/ suka)

### **Hasil dan Pembahasan**

Petani penangkar benih IPB 3S mempersepsikan secara umum peran penyuluh berada pada kategori berperan. Peran Penyuluh berdasarkan keseluruhan indikator yang dilihat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Nilai Indeks Peran penyuluh Dalam Penangkaran Benih Padi

No	Peran penyuluh	Indeks (%)	Interpretasi
1	Peran penyuluh dalam penguatan kelompok	81.14	Sangat berperan
2	Peran Penyuluh dalam Kegiatan Pelatihan budidaya	84.24	Sangat berperan
3	Peran Penyuluh dalam Perencanaan dan pengawasan Program Penangkaran Benih	72.37	Berperan
4	Peran penyuluh sebagai Pihak Penghubung dengan Pihak luar	76.28	Berperan
Persepsi Umum		78.51	Berperan

Sumber; Analisis data primer.2016

Tabel 1 menunjukkan peran penyuluh dalam kegiatan pelatihan sangat dirasakan oleh petani. pelatihan selama dua kali yang dilakukan penyuluh meliputi, motivasi usaha penangkaran benih, penyiapan sarana produksi, penyemaian benih, penanaman dengan penerapan pola tanam jarak legowo 3: 1 dan 4:1, pemupukan dan pengairan, pengendalian hama, pemanenan, serta pengolahan hasil panen untuk bibit unggul yang siap untuk dipasarkan. Menurut Petani pelatihan yang dilakukan penyuluh dirasakan mamfaat untuk mendukung peningkatan ketrampilan budidaya

dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani penangkar benih.

Penyuluh juga sangat berperan dalam penguatan kelompok baik berkaitan tertib administrasi kelompok, serta adanya pertemuan tersruktur yang menjadi wadah bagi petani penangkar untuk berbagi informasi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan “ Sapue Pakat”. Penguatan kelompok yang dilakukan penyuluh memotivasi petani untuk menggunakan lembaga kelompok tani dalam mendukung

kegiatan penangkaran benih yang diusahakannya.

Peran penyuluh sebagai penghubung dengan pihak luar dinilai sudah berperan dengan menyerap aspirasi dari petani, namun dalam beberapa kasus misalnya pengaturan dan pengaliran air irigasi serta ketersediaan pupuk tepat waktu serta jumlah yang dibutuhkan petani dipersepsikan petani belum efektif berperan untuk mencari solusi dengan pihak terkait. Hal yang hamper sama juga dipersepsikan petani berkaitan dengan peran penyuluh dalam merencanakan dan pengawasan program penangkaran benih sebahagian petani merasa kurang

dilibatkan dalam merencanakan program misalnya pada pemilihan lokasi hamparan untuk lahan penangkaran benih yang dilaksanakan.

Penelitian ini juga mendapatkan gambaran peran penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan kepada petani penangkar benih varietas IPB 3S meliputi; kesesuaian materi penyuluhan, metode penyuluhan, ketepatan penggunaan media dan intensitas pelaksanaan penyuluhan. Hasil indeks persepsi petani terhadap peran para penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 2 berikut;

Tabel 2. Nilai Indeks Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dalam Pelaksanaan Penyuluhan

No	Peran Mitra dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Indeks (%)	Interpretasi
1	Materi Penyuluhan	82.71	Sangat Sesuai
2	Metode Penyuluhan	63.37	Sesuai
3	Ketepatan penggunaan media	78.37	Sesuai
4	Intensitas pelaksanaan penyuluhan	80.66	Sangat Sesuai
Persepsi Umum		76.28	Sesuai

Analisis data primer, 2016

Petani penangkar benih padi berpersepsi materi penyuluhan yang disampaikan para penyuluh sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian materi diberikan secara bertahap sesuai dengan proses budidaya dan kebutuhan usahatani yang dilakukan petani mulai dari memunculkan kesadaran usaha, motivasi usaha, tahapan budidaya, pengelolaan hasil panen, pemasaran dan penguatan kelompok. Materi yang diberikan oleh penyuluh dari Badan penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Aceh utara maupun dari sumber inovasi Pihak Perguruan Tinggi (IPB dan Unsyiah) yang juga berkontribusi memberikan materi penyuluhan melalui pelatihan dan pendampingan dalam penerapan inovasi teknologi budidaya dan pengembangan usahatani penangkar benih padi.

Kondisi yang hampir sama juga dirasakan petani berkaitan dengan intensitas penyuluhan pertanian yang dilakukan yang biasanya penyuluhan hanya dilakukan oleh penyuluh pemerintah namun dengan adanya kemitraan ini penyuluhan juga diberikan oleh pihak Perguruan tinggi mulai dari sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi dari pelaksanaan kemitraan penangkar benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

Metoda penyuluhan yang digunakan mulai dengan ceramah, demonstrasi cara, latihan kunjungan sangat dirasakan mamfaat oleh petani penagkar benih namun demikian variasi metode penyuluhan belum semua efektif dalam menyelesaikan masalah teknis budidaya. Metode yang langsung bisa memberikan bukti nyata atas penerapan teknologi

budidaya seperti Demplot dan kunjungan ke tempat pengolahan benih padi dirasakan penting untuk menambah variasi penggunaan metoda penyuluhan yang mampu mampu memberikan efektivitas penyerapan inovasi dan informasi oleh petani. Hal ini sejalan dengan Sapar at all (2012) menyatakan pelaksanaan penyuluhan yang berhasil harus mampu pelaksanaannya (penyuluh) merancang materi dan metode sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan karakteristik petani sehingga materi kepemimpinan, diseminasi teknologi dan penguasaan bidang teknis haruslah dikuasai oleh pelaksana penyuluhan.

Ketepatan penggunaan media mendukung urutan terakhir dari persepsi petani terhadap peran para mitra dalam pelaksanaan penyuluhan kepada petani penangkar benih. Pada hakekatnya berbagai media

penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani penangkar benih sebagai pengguna teknologi. Jenis media penyuluhan bisa berupa; media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dikalangan kelompok sasaran. Petani penangkar benih padi merasakan penyuluhan yang dilakukan para mitra belum optimal memadukan berbagai jenis media untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan dimana masih didominasi oleh media cetak dan audio visual terbatas.

## Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian yang sangat dirasakan oleh petani penangkar benih secara berurutan meliputi; (1) peran penyuluh dalam melakukan pelatihan budidaya, (2) peran penyuluh dalam penguatan kelompok, (3) peran penyuluh sebagai pihak penghubung antara petani penangkar dengan pihak luar (mitra usaha),serta (4) peran penyuluh pertanian perencanaan dan pengawasan program penangkaran benih

Peran penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian kepada petani penangkar benih padi varietas IPB 3S secara berurutan adalah (1) kesesuaian materi penyuluhan, (2) intensitas penyuluhan, (3) kesesuaian metoda penyuluhan dan (4) ketepatan penggunaan media menduduki urutan terakhir.

Maka menjadi sangat perlu perhatian penyuluh dalam kegiatan penyuluhan kepada petani penangkar benih padi untuk mencari solusi bagaimana mengoptimalkan peran penyuluh sebagai pihak penghubung dengan pihak luar serta meningkatkan perannya dalam proses perencanaan dan pengawasan kegiatan penangkaran benih yang dilakukan oleh petani penangkar.

Perpaduan penggunaan media penyuluhan pertanian yang lebih mampu meningkatkan dan mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam penerapan teknologi yang baik. Penggunaan metoda penyuluhan yang langsung bisa diamati khalayak sasaran (petani penangkar benih) berupa demonstrasi plot (demplot) dan kunjungan kelembaga atau petani penangkar benih yang berhasil.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IPB, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala sebagai penggagas pola kemitraan Perguruan Tinggi dengan Pihak Pemda Aceh Utara, pihak Balai Penyuluhan Pertanian dan Petani Penangkar Benih IPB 3S di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

## Daftar Pustaka

- Agussabti.2002. Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi (kasus Petani Sayuran Di Provinsi Jawa Barat) Disertasi Program Pascasarjana IPB. Bogor
- Buch, R. 1993. Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Indraningsih K.S, B.G. Sugihen, P. Tjiptopranoto, P.S. Ansgari. 2010. Performance Of Extension Workers From Famers Perspective and the Existence Of Self- Support Extension. Journal Of Extension (8) 304-321.
- Margono Slamet 2003. Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan. Institut Pertanian Bogor. IPB Press. Bogor
- Mosher.A.T . 1987. Mengerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna Jakarta.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian Cetakan Ke-Tujuh. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Roger . E. M and F. Shomaker. 1983. Difusion Of Innovation (Edisi Ketiga). The Free Press : A. Division Of Macmilian. Publishing. Co.Inc.New York.
- Riduwan.2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sapar., Amri J., Pang S. A., Amiruddin., I. G Putu P (2012). The Performance Agricultural Extension Workers and their Impact at Competence Cacao Farmers in four District South Sulawesi. Journal Extension. Vol. 8, No. 1, March 2012.
- Van Den Ban A.W dan H.S.Hawkins.1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta